

PERKEMBANGAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI INDONESIA

WIDI HARTONO

TEKNOLOGI KONSTRUKSI

- TEKNOLOGI KONSTRUKSI MERUPAKAN TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMBANGUN SARANA DAN PRASARANA. MENURUT KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (KBBI), KONSTRUKSI ADALAH SUSUNAN (MODEL, TATA LETAK) SUATU BANGUNAN (JEMBATAN, RUMAH, DAN SEBAGAINYA).
- DIKUTIP DARI BUKU BERSOSIALISASI VIA TEKNOLOGI KONSTRUKSI (2018) KARYA ARIE EKADHARMA DAN INDRA SAMSUDIN, KONSTRUKSI DIDEFINISIKAN SEBAGAI SUSUNAN (MODEL, TATA LETAK) SUATU BENDA TERAPAN (JEMBATAN, RUMAH, DAN LAIN SEBAGAINYA).
- KONSTRUKSI UMUMNYA DIGUNAKAN PADA KEGIATAN PENYUSUNAN BANGUNAN, WALAUPUN KEGIATAN KONSTRUKSI DIKENAL SEBAGAI SATU PEKERJAAN, TETAPI DALAM KENYATAANNYA KONSTRUKSI MERUPAKAN SATUAN KEGIATAN YANG TERDIRI DARI BEBERAPA PEKERJAAN LAIN YANG BERBEDA.

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KONSTRUKSI

- PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KONSTRUKSI TERUS MENGALAMI KEMAJUAN YANG SANGAT PESAT. DI MANA DITANDAI DENGAN MUNCULNYA BERBAGAI JENIS MATERIAL DAN PERALATAN YANG MODERN.
- DIKUTIP DARI SITUS KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN (KEMDIKBUD), PADA AWALNYA MANUSIA HANYA MEMANFAATKAN APA YANG ADA DI ALAM SEBAGAI TEMPAT TINGGAL UNTUK KEBUTUHAN SEHARI-HARI.
- PADA ZAMAN DAHULU MANUSIA MENJADIKAN GUA SEBAGAI TEMPAT TINGGAL. NAMUN SEIRING DENGAN PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN, MANUSIA MULAI MEMANFAATKAN APA YANG ADA PADA ALAM UNTUK MEMBUAT INFRASTRUKTUR DAN BANGUNAN SEPERTI DARI, BATU, TANAH, DAN KAYU.
- ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI TERUS BERKEMBANG DENGAN SANGAT PESAT. SEHINGGA MEMBUAT MANUSIA MULAI MENGGUNAKAN BAHAN-BAHAN OLAHAN HASIL REKAYASA BAHAN ALAM ATAU INDUSTRI YANG MEMILIKI KEKUATAN, KEINDAHAN UNTUK BAHAN INFRASTRUKTUR.

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KONSTRUKSI

- JIKA DULU MANUSIA MEMAKAI BAMBU SEBAGAI DINDING RUMAH, SAAT INI HAMPIR SEBAGIAN BESAR MANUSIA MEMILIH TEMBOK YANG TERBUAT DARI BATA SEMEN DAN BATA SEBAGAI DINDING.
- KEMAJUAN TEKNOLOGI KONSTRUKSI TIDAK HANYA DARI BAHAN-BAHAN YANG DIGUNAKAN, TAPI JUGA ALAT-ALAT YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMBUAT PRODUK KONSTRUKSI.
- SEKARANG BANYAK ALAT-ALAT PERTUKANGAN BERTEKNOLOGI CANGGIH YANG BISA MEMPERMUDAH DAN MEMPERCEPAT PEKERJAAN KONSTRUKSI.
- DULU ALAT YANG DIGUNAKAN MASIH BERSIFAT SEDERHANA DAN ITU MEMBUTUHKAN WAKTU Pengerjaan yang lebih lama. Dengan kemajuan alat dan bahan konstruksi yang semakin baik, maka bentuk konstruksi yang ada saat ini pun menjadi semakin beragam terutama di kota-kota besar.

PROYEK KONTRUKSI

- PROYEK KONSTRUKSI MERUPAKAN RANGKAIAN KEGIATAN YANG SALING BERKAITAN DENGAN TUJUAN TERTENTU DALAM BATASAN WAKTU, BIAYA DAN MUTU TERTENTU.
- PADA PROYEK KONSTRUKSI SELALU MEMERLUKAN RESOURCES (SUMBER DAYA) YAITU MAN (MANUSIA), MATERIAL (BAHAN BANGUNAN), MACHINE (PERALATAN), METHOD (METODE PELAKSANAAN), MONEY (UANG), INFORMATION (INFORMASI), DAN TIME (WAKTU) DALAM Pengerjaannya.

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

- SECARA MAKRO PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR SECARA KESELURUHAN TELAH MEMBERIKAN DAMPAK EKONOMI, BAIK PADA TAHAP KONSTRUKSI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR MAUPUN PADA OPERASI INFRASTRUKTUR.
- DAMPAK EKONOMI PADA TAHAP KONSTRUKSI TERLIHAT MISALNYA DARI PENINGKATAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN NILAI TAMBAH YANG DIHASILKAN. INVESTASI INFRASTRUKTUR PADA TAHUN 2017 SEBESAR RP 126,8 TRILIUN TELAH MEMBERIKAN KONTRIBUSI PERTUMBUHAN EKONOMI SEBESAR 1,06% DENGAN NILAI TAMBAH YANG DIHASILKAN RP 146,9 TRILIUN.
- SEDANGKAN PADA TAHUN 2018 INVESTASI INFRASTRUKTUR SEBESAR RP 157,8 TRILIUN TELAH MEMBERIKAN KONTRIBUSI PERTUMBUHAN EKONOMI SEBESAR 1,28% DENGAN NILAI TAMBAH YANG DIHASILKAN RP 184,4 TRILIUN.
- ADAPUN DAMPAK EKONOMI PADA TAHAP OPERSI INFRASTRUKTUR YAITU INVESTASI INFRASTRUKTUR PADA TAHUN 2017 SEBESAR RP 49,3 TRILIUN TELAH MEMBERIKAN KONTRIBUSI PERTUMBUHAN EKONOMI SEBESAR 0,38% DENGAN NILAI TAMBAH YANG DIHASILKAN RP 52,2 TRILIUN.
- SEDANGKAN PADA TAHUN 2018 INVESTASI INFRASTRUKTUR SEBESAR RP 92,3 TRILIUN TELAH MEMBERIKAN KONTRIBUSI PERTUMBUHAN EKONOMI SEBESAR 0,65% DENGAN NILAI TAMBAH YANG DIHASILKAN RP 94,8 TRILIUN.

PROYEK PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)

- SELAMA PERIODE 2015 – 2019, PENGELOLAAN SDA SECARA UMUM DITUJUKAN BAGI TERCAPAINYA SASARAN-SASARAN UNTUK Mendukung KEDAULATAN **PANGAN, KETAHANAN AIR DAN KEDAULATAN ENERGI**.
- PENGELOLAAN SDA DILAKSANAKAN MELALUI KONSERVASI SDA UNTUK MENJAGA FUNGSI DAN KAPASITAS TAMPUNG SUMBER-SUMBER AIR SERTA PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER-SUMBER AIR, PENDAYAGUNAAN SDA UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN AIR BAGI KEHIDUPAN SEHARI-HARI MASYARAKAT SERTA KEBUTUHAN SOSIAL DAN EKONOMI PRODUKTIF, DAN PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR UNTUK PENINGKATAN KETANGGUHAN MASYARAKAT DALAM MENGURANGI RISIKO DAYA RUSAK AIR, SERTA PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN DAN REGULASI DALAM PENGELOLAAN SDA.

PROYEK PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)

- **KONSERVASI SDA** YANG DILAKSANAKAN MELALUI PEMBANGUNAN DAN REHABILITAS/PENINGKATAN BENDUNG/WADUK/EMBUNG/BANGUNAN PENAMPUNG AIR LAINYA SERTA RESTORASI SUNGAI, REVITALISASI DANAU DAN KONSERVASI RAWA
- **PENDAYAGUNAAN SDA** YANG DILAKSANAKAN MELALUI PEMBANGUNAN, PENINGKATAN DAN REHABILITASI SARANA PRASARANA AIR BAKU, BESERTA PENINGKATAN, OPERASI DAN PEMELIHARAAN JARINGAN IRIGASI.
- **PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR** TELAH DILAKSANAKAN MELALUI PENANGANAN PADA KAWASAN YANG TERKENA DAMPAK BANJIR, SEDIMEN/LAHAR GUNUNG BERAPI, DAN ABRASI PANTAI.

PROYEK PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)

KONTRIBUSI HASIL PEMBANGUNAN SDA BAGI PENCAPAIAN KEDAULATAN PANGAN, KETAHANAN AIR DAN KEDAULATAN ENERGI TERCERMIN DARI PEMANFAATAN HASIL PEMBANGUNAN SDA, ANTARA LAIN:

1. PENINGKATAN LUAS PANEN PADI, MENURUT DATA BPS LUAS PANEN PADI DI INDONESIA TAHUN 2018 DIPERKIRAKAN MENCAPAI SEBESAR 10,90 JUTA HEKTAR.
2. PENINGKATAN KAPASITAS TERPASANG PADA IPA SPAM YANG DISEDIAKAN MELALUI SARANA DAN PRASARANA AIR BAKU TELAH MEMBERIKAN DAMPAK BAGI PENINGKATAN CAKUPAN PELAYANAN AIR MINUM BAGI PENDUDUK (RUMAH TANGGA/RT).
3. PENGEMBANGAN POTENSI PLTA PADA WADUK-WADUK TELAH MENINGKATKAN KAPASITAS PLTA PADA WADUK DAN MENINGKATKAN KONTRIBUSI PADA KAPASITAS PEMBANGKIT TERPASANG. SECARA KESELURUHAN KAPASITAS PEMBANGKIT TERPASANG PADA TAHUN 2014 SEBASAR 53 GW MENINGKAT MENJADI 62,6 GW PADA TAHUN 2018.
4. SEJUMLAH KAWASAN YANG TERLINDUNGI DARI BAHAYA DAMPAK BANJIR, SEDIMEN/ LAHAR GUNUNG BERAPI, DAN ABRASI PANTAI TELAH MEMBERIKAN KONTRIBUSI BAGI TERLINDUNGINYA SEJUMLAH LAHAN PRODUKTIF, KAWASAN WISATA, INDUSTRI, PERUMAHAN, PERMUKIMAN DAN BANGUNAN SERTA PROPERTI LAINNYA, TERMASUK PERLINDUNGAN TERHADAP PENDUDUK DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS SOSIAL DAN EKONOMINYA.

PROYEK PENYELENGGARAAN JALAN

SELAMA PERIODE 2015 – 2019, PENYELENGGARAAN JALAN YANG MELIPUTI PEMBANGUNAN SERTA PEMELIHARAAN JALAN DAN JEMBATAN SECARA UMUM DITUJUKAN BAGI PENINGKATAN KONEKTIVITAS DAN MEMPERKUAT DAYA SAING INFRASTRUKTUR, DAN LEBIH KHUSUS DITUJUKAN UNTUK MEMPERCEPAT PEMBANGUNAN TRANSPORTASI YANG MENDORONG PENGUATAN INDUSTRI NASIONAL MENDUKUNG SISLOGNAS DAN KONEKTIVITAS NASIONAL SERTA MEMBANGUN SISTEM DAN JARINGAN TRANSPORTASI YANG TERINTEGRASI UNTUK MENDUKUNG INVESTASI PADA KORIDOR EKONOMI, KAWASAN INDUSTRI PRIORITAS, KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA NASIONAL, DAN PUSAT-PUSAT PERTUMBUHAN LAINNYA DI WILAYAH NON-KORIDOR EKONOMI.

PROYEK PENYELENGGARAAN JALAN

PENCAPAIAN PEMBANGUNAN PENYELENGGARAAN JALAN HINGGA AKHIR TAHUN 2019 MELIPUTI:

1. JALAN NASIONAL YANG DIPELIHARA SEPANJANG 47.017 KM.
2. JALAN NASIONAL YANG DITINGKATKAN KAPASITASNYA SEPANJANG 3.277,21 KM.
3. JALAN NASIONAL BARU YANG DIBANGUN BERUPA JALAN PARALEL PERBATASAN, JALAN AKSES KE KAWASAN STRATEGIS, DAN JALAN AKSES MEMBUKA ISOLASI DI BEBERAPA WILAYAH SEPANJANG 3.843,38 KM.
4. JEMBATAN YANG DIPELIHARA SEPANJANG 445.875,00 M.
5. JEMBATAN YANG DITINGKATKAN SEPANJANG 15.068,23 M.
6. JEMBATAN BARU YANG DIBANGUN MENCAPI SEPANJANG 58.002,55 M
7. JALAN BEBAS HAMBATAN (JALAN TOL) YANG TELAH DIBANGUN SEPANJANG 1.298,49 KM, SEPANJANG 115,53 KM DIKERJAKAN OLEH PEMERINTAH DAN SELEBIHNYA DIKERJAKAN OLEH SWASTA.

PROYEK PENYELENGGARAAN JALAN

HASIL PEMBANGUNAN JALAN :

1. SEJUMLAH PUSAT KEGIATAN NASIONAL (PKN) DAN PUSAT KEGIATAN WILAYAH (PKW) YANG TELAH TERKONEKSI JALAN NASIONAL DAN JALAN BEBAS HAMBATAN
2. SEJUMLAH KAWASAN STRATEGIS UNTUK KEPENTINGAN EKONOMI, SEPERTI KAWASAN EKONOMI KHUSUS, TELAH MEMILIKI AKSES LANGSUNG DAN/ATAU LEBIH CEPAT KE JALAN NASIONAL.
3. HASIL PEMBANGUNAN JALAN MENINGKATKAN KONTRIBUSI TERHADAP DAYA SAING GLOBAL. LAPORAN YANG DIRILIS OLEH WORLD ECONOMIC FORUM (WEF) TAHUN 2019, INDONESIA BERADA PADA PERINGKAT KE 50 DARI 141 NEGARA DALAM INDEKS DAYA SAING GLOBAL. PENCAPAIAN DI DUKUNG OLEH SALAH SATU PILAR INFRASTRUKTUR YAITU QUALITY OF ROADS PADA PERINGKAT 60, MENINGKAT DARI TAHUN 2014 YANG BERADA PADA PERINGKAT 72.

PEMBANGUNAN PERMUKIMAN

- SELAMA PERIODE 2015 – 2019, PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN DITUJUKAN UNTUK PEMENUHAN LAYANAN INFRASTRUKTUR DASAR YANG LAYAK GUNA MEWUJUDKAN KUALITAS HIDUP MANUSIA INDONESIA SEJALAN DENGAN PRINSIP “INFRASTRUKTUR UNTUK SEMUA”.
- UNTUK MENCAPAI TUJUAN TERSEBUT, PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN DIFOKUSKAN PADA **PEMENUHAN AKSES LAYANAN AIR MINUM YANG LAYAK BAGI MASYARAKAT, PENGEMBANGAN KAWASAN PERMUKIMAN YANG LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT** MELALUI PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH, DAN PEMENUHAN AKSES LAYANAN SANITASI YANG LAYAK BAGI MASYARAKAT.
- USAHA PENCAPAIAN TUJUAN MELALUI FOKUS PEMBANGUNAN TERSEBUT DILAKUKAN OLEH KOLABORASI BERBAGAI PEMANGKU KEPENTINGAN, MELIPUTI PEMERINTAH PUSAT, PEMERINTAH DAERAH, MASYARAKAT, DAN SWASTA.

PEMBANGUNAN PERMUKIMAN

PENCAPAIAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN HINGGA AKHIR TAHUN 2019 DAPAT DIJELASKAN SEBAGAI BERIKUT:

1. CAKUPAN PELAYANAN AIR MINUM NASIONAL MENINGKAT SEBESAR 5,21% YAITU DARI 84,06% PADA AKHIR TAHUN 2014 MENJADI 89,27% (BPS, 2019 DIOLAH BAPPENAS) DI AKHIR TAHUN 2019.
2. SAMPAI AKHIR TAHUN 2019 KEGIATAN PENGEMBANGAN KAWASAN PERMUKIMAN TELAH MAMPU MENURUNKAN LUAS KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN SEBESAR 32.222 HEKTAR (83,84%) DARI 38.431 HEKTAR PERMUKIMAN KUMUH PADA TAHUN 2014.
3. PEMENUHAN AKSES LAYANAN SANITASI YANG LAYAK BAGI MASYARAKAT DILAKUKAN MELALUI PENGEMBANGAN PENYEHATAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN YANG BERUPA PENGELOLAAN AIR LIMBAH, PERSAMPAHAN, DAN DRAINASE LINGKUNGAN. KEGIATAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGAN BERTUJUAN UNTUK MENCAPAI TERWUJUDNYA BANGUNAN GEDUNG YANG TERTIB DAN ANDAL MELIPUTI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PENATAAN BANGUNAN PADA 507 KABUPATEN/KOTA,
4. PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN, OLAHRAGA DAN PASAR UNTUK MEWUJUDKAN KUALITAS HIDUP MANUSIA INDONESIA SELARAS DENGAN TUJUAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN. SARANA PRASARANA SEKOLAH SEBANYAK 1.467 SEKOLAH, SARANA PRASARANA MADRASAH SEBANYAK 143 SEKOLAH, 14 LEMBAGA PTN, 1 LEMBAGA PTKIN, 4 VENUE OLAHRAGA PON PAPUA, 8 GEDUNG PASAR, DAN 7.175 M2 PENANGANAN PASCA BENCANA DI PAPUA DAN MALUKU.

PEMBANGUNAN PERUMAHAN

SELAMA PERIODE 2015 – 2019, PEMBANGUNAN PERUMAHAN DITUJUKAN UNTUK MEMPERLUAS AKSES TERHADAP TEMPAT TINGGAL YANG LAYAK YANG DILENGKAPI DENGAN SARANA DAN PRASARANA YANG MEMADAI UNTUK SELURUH KELOMPOK MASYARAKAT SECARA BERKEADILAN, MELALUI PENGEMBANGAN MULTI-SISTEM PENYEDIAAN PERUMAHAN SECARA UTUH DAN SEIMBANG.

PEMBANGUNAN PERUMAHAN

PENCAPAIAN PEMBANGUNAN PERUMAHAN HINGGA AKHIR TAHUN 2019 DAPAT DIJELASKAN SEBAGAI BERIKUT:

1. PENYEDIAAN RUMAH BARU SEJUMLAH 107.967 UNIT MELALUI KEGIATAN PEMBANGUNAN RUMAH SUSUN, PEMBANGUNAN RUMAH KHUSUS, DAN BANTUAN STIMULAN PEMBANGUNAN BARU RUMAH SWADAYA;
2. PENINGKATAN KUALITAS RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH) MILIK MASYARAKAT BERPENDHASILAN RENDAH (MBR) SEJUMLAH 700.641 UNIT;
3. BANTUAN PRASARANA DAN SARANA UMUM (PSU) YANG MELAYANI 119.612 UNIT RUMAH MBR; SERTA
4. PENURUNAN BACKLOG RUMAH MBR DILAKUKAN MELALUI FASILITASI PEMBIAYAAN HUNIAN LAYAK, MELALUI PEMBERIAN PEMBERIAN SUBSIDI DAN BANTUAN PEMBIAYAAN PERUMAHAN YANG MELIPUTI FLPP, SSB, BP2BT, DAN SBUM. FASILITASI PENYALURAN BANTUAN HUNIAN LAYAK MENCAPAI 1.014.825 UNIT (FLPP, SSB DAN BP2BT) DAN SBUM SEJUMLAH 707,212 UNIT.

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH

SELAMA PERIODE 2015 – 2019 PROGRAM PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH SECARA UMUM TELAH MENJABARKAN SASARAN-SASARAN KEGIATAN DALAM Mendukung PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT SECARA TERPADU MELALUI PENDEKATAN PERENCANAAN WILAYAH PENGEMBANGAN STRATEGIS YANG TELAH MENGHASILKAN BERBAGAI MASTERPLAN/DEVELOPMENT PLAN SEBAGAI ACUAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BIDANG PUPR UNTUK KEMUDIAN DIBAHAS SECARA DETAIL MELALUI AGENDA PRA KONSULTASI REGIONAL.

PEMBINAAN JASA KONSTRUKSI

SELAMA PERIODE 2015–2019, PEMBINAAN KONSTRUKSI DIFOKUSKAN PADA UPAYA PENINGKATAN KUALITAS TENAGA KERJA KONSTRUKSI DAN BADAN USAHA JASA KONSTRUKSI (MAN), PENDAYAGUNAAN SUPPLY AND DEMAND MATERIAL, DAN PERALATAN KONSTRUKSI (MACHINE AND MATERIAL), TERTIB PENYELENGGARAAN JASA KONSTRUKSI (METHODOLOGY), SERTA PENINGKATAN INVESTASI INFRASTRUKTUR DAN PASAR KONSTRUKSI MELALUI RASIO KAPITALISASI KONSTRUKSI (MONEY).

PEMBINAAN JASA KONSTRUKSI

PENCAPAIAN PEMBINAAN KONSTRUKSI HINGGA AKHIR TAHUN 2019 MELIPUTI:

1. INVESTASI INFRASTRUKTUR DAN PASAR KONSTRUKSI YANG DIUKUR DARI TINGKAT RASIO KAPITALISASI KONSTRUKSI SELAMA KURUN WAKTU 2015 –2018 TELAH MENCAPAI 2.953 TRILIUN (TERCAPAI 88,2% DARI TARGET 88%).
2. KUALITAS PELAKSANAAN PENGADAAN BARANG/JASA KONSTRUKSI PUPR DI TAHUN 2019 MENCAPAI 97,23% DARI TARGET 70%.
3. PENINGKATAN PENERAPAN MANAJEMEN MUTU, KESELAMATAN DDAN KESEHATAN KERJA (K3), DAN ADMINISTRASI KONTRAK YANG DIUKUR MELALUI KENAIKAN TINGKAT TERTIB PENYELENGGARAAN KONSTRUKSI PADA 339 SATKER (TERCAPAI 43,57% DARI TARGET 40%).
4. BADAN USAHA JASA KONSTRUKSI (BUJK) YANG BERKINERJA BAIK SEBANYAK 1.749 BUJK (TERCAPAI 256,83% DARI TARGET 184%).
5. UTILITAS PRODUK UNGGULAN BERUPA PRODUK INDUSTRI BETON PRACETAK YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TELAH MENCAPAI 41,28 JUTA M³ (BARU TERCAPAI 12,62% DARI TARGET 15%).
6. KERJASAMA DAN PEMBERDAYAAN DALAM PELATIHAN TENAGA KERJA KONSTRUKSI TERLAKSANA SEBANYAK 23.346 ANGKATAN (TERCAPAI 304,79% DARI TARGET 159%).
7. SDM PENYEDIA JASA KONSTRUKSI YANG KOMPETEN MENCAPAI 1.158.818 ORANG (TERCAPAI 42,08% DARI TARGET 27%).

VISI INDONESIA 2045

INDONESIA DIPROYEKSIKAN MENJADI NEGARA BERPENDAPATAN TINGGI DAN MENJADI PERINGKAT KELIMA NEGARA DENGAN PDB TERBESAR DI DUNIA PADA TAHUN 2045

EMPAT PILAR PEMBANGUNAN

1. PEMBANGUNAN MANUSIA SERTA PENGUSAHAAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI;
2. PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN;
3. PEMERATAAN PEMBANGUNAN; SERTA
4. PEMANTAPAN KETAHANAN NASIONAL DAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN.

PILAR KETIGA "PEMERATAAN PEMBANGUNAN" TERSEBUT DIIMPLEMENTASIKAN SALAH SATUNYA MELALUI "PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR YANG MERATA DAN TERINTEGRASI", DI MANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BERTUJUAN UNTUK MEWUJUDKAN KONEKTIVITAS ANTAR WILAYAH SECARA FISIK DAN VIRTUAL, MENYEDIAKAN LAYANAN DASAR BAGI MASYARAKAT, MENCIPTAKAN PEMERATAAN PEMBANGUNAN DAN MEMPERKUAT KETAHANAN TERHADAP BENCANA DAN PERUBAHAN IKLIM

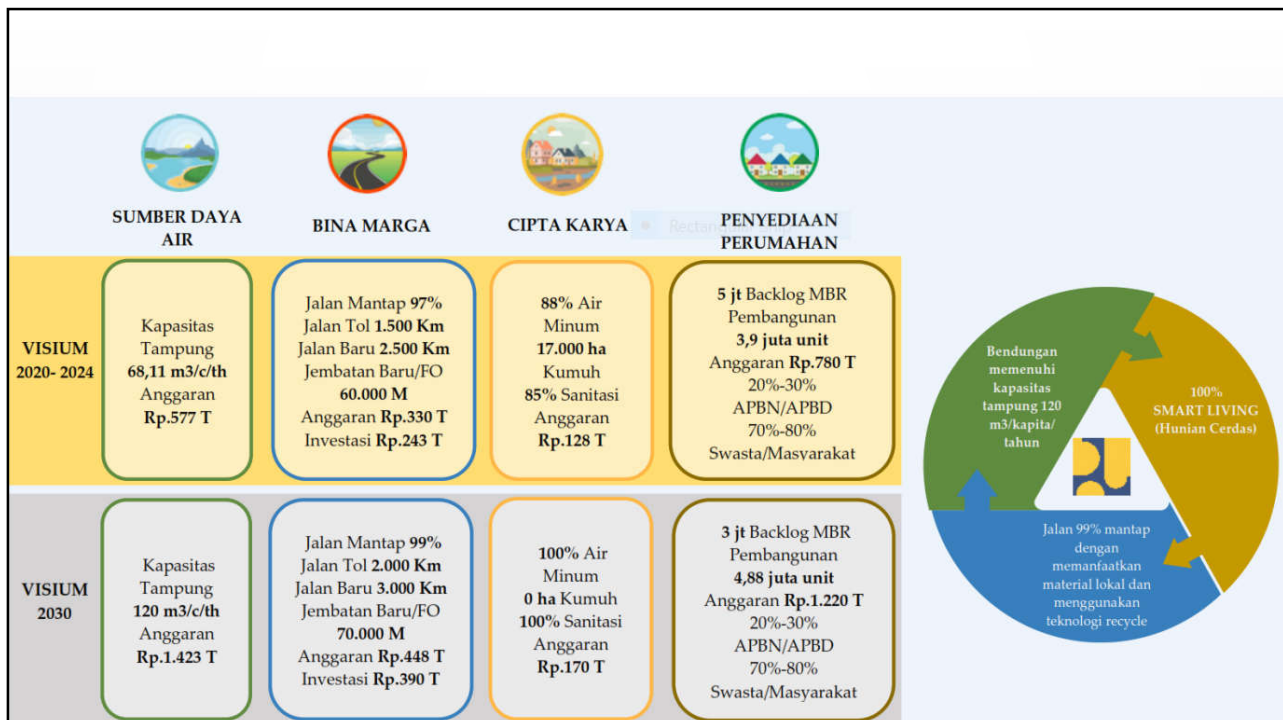
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS/SDG'S)

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN/SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS YANG SELANJUTNYA DISINGKAT TPB MERUPAKAN DOKUMEN YANG MEMUAT TUJUAN DAN SASARAN GLOBAL TAHUN 2016 SAMPAI TAHUN 2030. TERDAPAT 17 TUJUAN GLOBAL DAN SASARAN GLOBAL SERTA SASARAN NASIONAL YANG HARUS DICAPAI PADA SETIAP TAHAPAN PEMBANGUNAN YANG TERDIRI DARI:

- TUJUAN 1 - MENGAKHIRI SEGALA BENTUK KEMISKINAN DI MANA PUN.
- TUJUAN 2 - MENGHILANGKAN KELAPARAN, MENCAPAI KETAHANAN PANGAN DAN GIZI YANG BAIK, SERTA MENINGKATKAN PERTANIAN BERKELANJUTAN.
- TUJUAN 3 - MENJAMIN KEHIDUPAN YANG SEHAT DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SELURUH PENDUDUK SEMUA USIA.
- TUJUAN 4 - MENJAMIN KUALITAS PENDIDIKAN YANG INKLUSIF DAN MERATA SERTA MENINGKATKAN KESEMPATAN BELAJAR SEPANJANG HAYAT UNTUK SEMUA.
- TUJUAN 5 - MENCAPAI KESETARAAN GENDER DAN MEMBERDAYAKAN KAUM PEREMPUAN.
- TUJUAN 6 - MENJAMIN KETERSEDIAAN SERTA PENGELOLAAN AIR BERSIH DAN SANITASI YANG BERKELANJUTAN UNTUK SEMUA. TUJUAN
- 7 - MENJAMIN AKSES ENERGI YANG TERJANGKAU, ANDAL, BERKELANJUTAN, DAN MODERN UNTUK SEMUA.

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS/SDG'S)

- TUJUAN 8 - MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN, KESEMPATAN KERJA YANG PRODUKTIF DAN MENYELURUH, SERTA PEKERJAAN YANG LAYAK UNTUK SEMUA.
- TUJUAN 9 - MEMBANGUN INFRASTRUKTUR YANG TANGGUH, MENINGKATKAN INDUSTRI INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN, SERTA MENDORONG INOVASI.
- TUJUAN 10 - MENGURANGI KESENJANGAN INTRA DAN ANTAR NEGARA.
- TUJUAN 11 - MENJADIKAN KOTA DAN PERMUKIMAN INKLUSIF, AMAN, TANGGUH, DAN BERKELANJUTAN.
- TUJUAN 12 - MENJAMIN POLA PRODUKSI DAN KONSUMSI YANG BERKELANJUTAN.
- TUJUAN 13 - MENGAMBIL TINDAKAN CEPAT UNTUK MENGATASI PERUBAHAN IKLIM DAN DAMPAKNYA.
- TUJUAN 14 - MELESTARIKAN DAN MEMANFAATKAN SECARA BERKELANJUTAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN SAMUDERA UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN.
- TUJUAN 15 - MELINDUNGI, MERESTORASI, DAN MENINGKATKAN PEMANFAATAN BERKELANJUTAN EKOSISTEM DARATAN, MENGELOLA HUTAN SECARA LESTARI, MENGHENTIKAN PENGGURUNAN, MEMULIHKAN DEGRADASI LAHAN, SERTA MENGHENTIKAN KEHILANGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI.
- TUJUAN 16 - MENGUATKAN MASYARAKAT YANG INKLUSIF DAN DAMAI UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN, MENYEDIAKAN AKSES KEADILAN UNTUK SEMUA, DAN MEMBANGUN KELEMBAGAAN YANG EFEKTIF, AKUNTABEL, DAN INKLUSIF DI SEMUA TINGKATAN.
- TUJUAN 17 - MENGUATKAN SARANA PELAKSANAAN DAN MEREVITALISASI KEMITRAAN GLOBAL UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN.



ISU STRATEGIS DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN

1. PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
 - PENGELOLAAN AIR TANAH, AIR BAKU BERKELANJUTAN
 - WADUK MULTIGUNA DAN MODERNISASI IRIGASI
 - KETAHANAN KEBENCANAAN INFRASTRUKTUR
2. PENYELENGGARAAN JALAN. JARINGAN JALAN SEBAGAI MODA UTAMA ANGKUTAN PENUMPANG DAN LOGISTIK, DIHADAPKAN PADA TANTANGAN BELUM MEMADAINYA KUALITAS PRASARANA JALAN SERTA MASIH KURANGNYA KETERSEDIAAN JARINGAN JALAN UNTUK Mendukung Pengembangan Wilayah.
3. PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN. KURANG KOMPREHENSIFNYA PEMBANGUNAN DALAM MENINGKATKAN KEBUTUHAN LAYANAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN

ISU STRATEGIS DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN

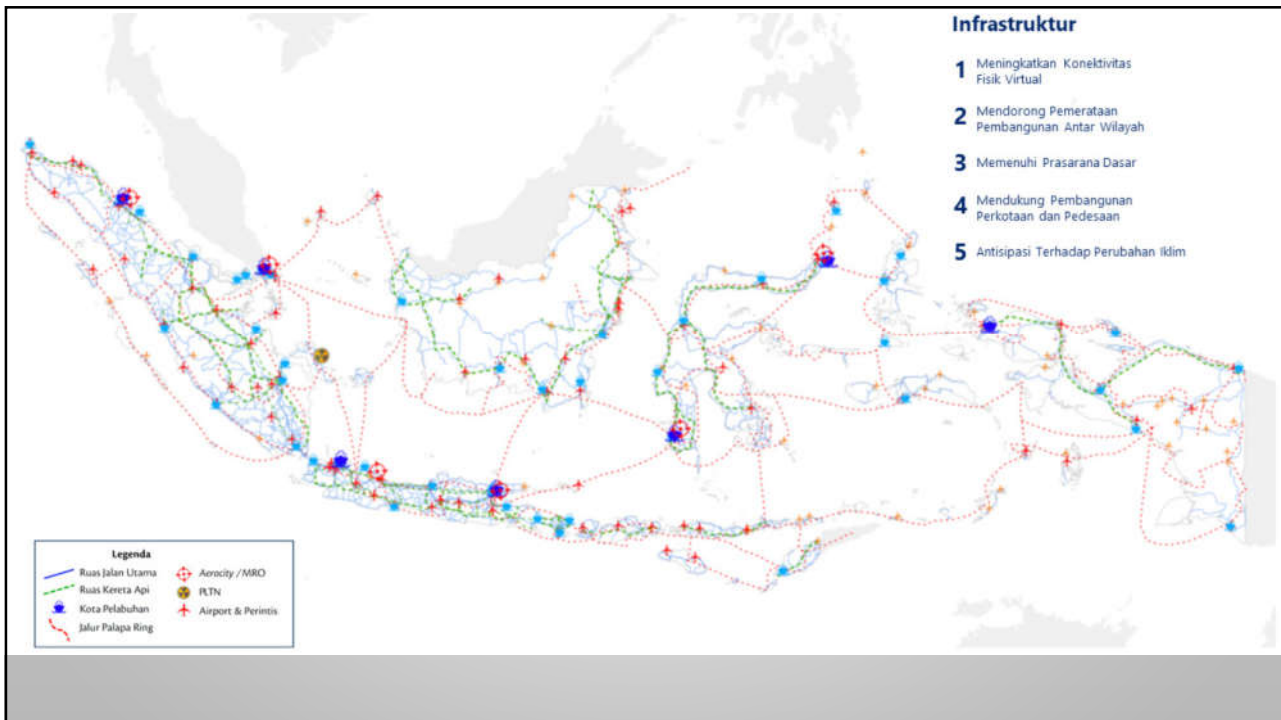
4. PENYEDIAAN PERUMAHAN. KETERSEDIAAN RUMAH LAYAK HUNI, PENYEDIAAN RUMAH BARU, PUBLIC HOUSING, KETERSEDIAAN LAYAN YANG TERJANGKAU, PENGGUNAAN MATERIAL LOCAL, PENDANAAN PERUMAHAN
5. PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR. UNTUK MEMBANTU PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN INFRASTRUKTUR
6. PERENCANAAN PEMBANGUNAN KEWILAYAHAN. TERDAPAT OVERLAPPING PEKERJAAN ANTAR PUSAT-PUSAT YANG ADA DI BPIW (PUSAT PERENCANAAN INFRASTRUKTUR PUPR, PUSAT PENGEMBANGAN KAWASAN STRATEGIS, DAN PUSAT PENGEMBANGAN KAWASAN PERKOTAAN), DIMANA INSTRUMEN PERENCANAAN TERLALU BANYAK (NASIONAL, PULAU, WPS, KAWASAN STRATEGIS, METROPOLITAN, PERKOTAAN, PERDESAAN)

ISU STRATEGIS DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN

7. PEMBINAAN JASA KONSTRUKSI

- MASIH RENDAHNYA KOMPETENSI TENAGA KERJA KONTRUKSI (TKK)
- KURANGNYA TERTIB PENYELENGGARAAN JASA KONSTRUKSI
- KETIDAKMAPANAN KELEMBAGAAN JASA KONSTRUKSI
- KAPASITAS DAN KEMAMPUAN BADAN USAHA BELUM OPTIMAL
- KAPASITAS RANTAI PASOK, MATERIAL PERALATAN DAN TEKNOLOGI KONSTRUKSI YANG BELUM OPTIMAL
- KETIMPANGAN PDRB SEKTOR JASA KONSTRUKSI ANTAR DAERAH
- STOK KONSTRUKSI YANG CENDERUNG STAGNAN

SUMBER DAYA AIR	KONEKTIVITAS	PERMUKIMAN	PERUMAHAN
<p>58,5 m³/kapita/tahun Peningkatan Kapasitas Daya Tampung</p> <p>61 Unit Bendungan</p> <p>500 Unit Pembangunan Embung</p> <p>500.000 Ha Pembangunan Daerah Irigasi</p> <p>2.000.000 Ha Rehabilitasi Jaringan Irigasi</p> <p>50 m³/detik Ketersediaan Air Baku</p> <p>2.100 Km Pengendali Banjir dan Pengaman Pantai</p> 	<p>2.500 Km Pembangunan Jalan Tol</p> <p>3.000 Km Pembangunan Jalan Baru</p> <p>38.328 m Pembangunan Jembatan</p> <p>31.053 m Pembangunan Fly Over/Underpass</p> 	<p>100% Akses Air Minum Layak <i>30% Jaringan Perpipaan</i></p> <p>90% Akses Sanitasi Layak <i>15% Termasuk Aman</i></p> <p>10.000 Ha Penanganan Permukiman Kumuh</p> <p>100% Hunian Dengan Akses Sampah Terkelola Baik di Perkotaan</p> <p>5.555 Unit Pembangunan & Rehabilitasi Sarana Prasarana Pendidikan, Olahraga, dan Pasar</p> 	<p>51.340 Unit Rumah Susun</p> <p>10.000 Unit Rumah Khusus</p> <p>813.660 Unit Rumah Swadaya</p> <p>262.345 Unit PSU Perumahan</p> 



Pembangunan infrastruktur PUPR difokuskan pada **wilayah pengembangan strategis** yang mencakup 97 kawasan strategis, untuk meningkatkan daya saing dan mengurangi disparitas antar wilayah

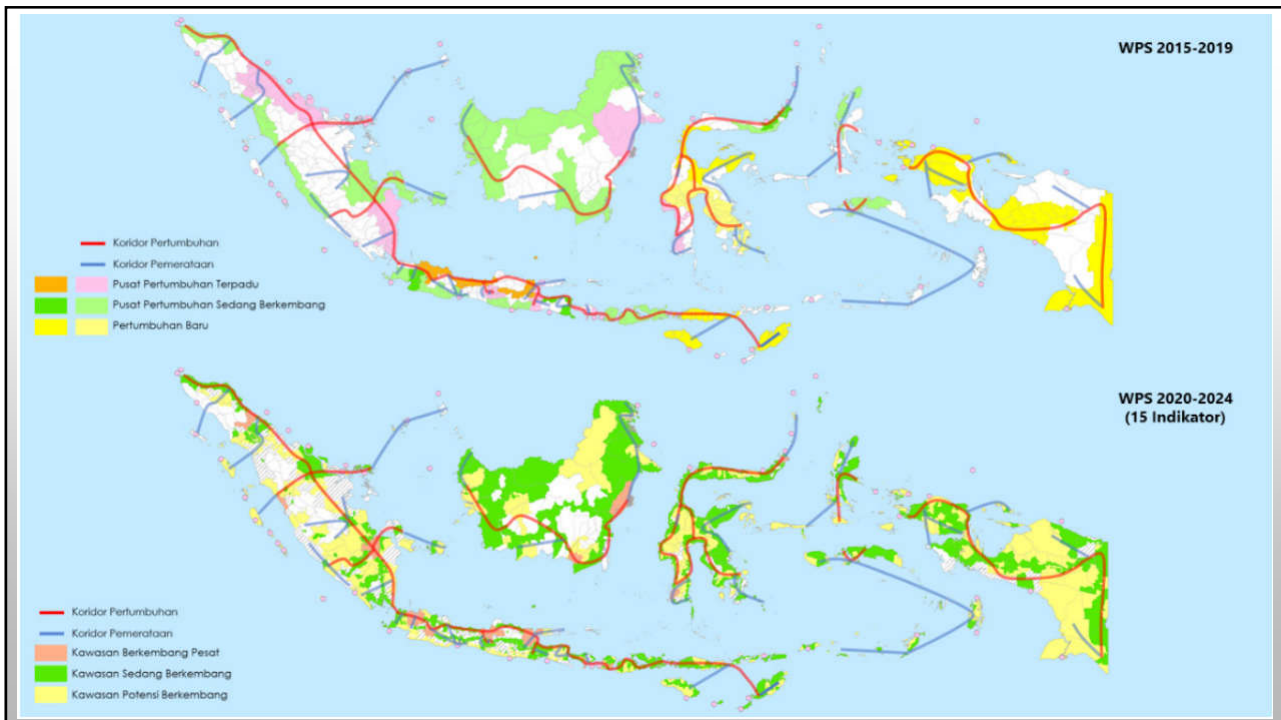
Esensi:

1. pengembangan wilayah terpadu dengan "market driven".
2. daya dukung dan daya tampung lingkungan
3. memfokuskan pengembangan infrastruktur menuju wilayah strategis
4. mendukung percepatan pertumbuhan kawasan-kawasan pertumbuhan di WPS
5. mengurangi disparitas antar kawasan di dalam WPS.

Untuk itu diperlukan:

- **Keterpaduan Perencanaan** antara Infrastruktur dengan pengembangan kawasan strategis dalam WPS.
- **Sinkronisasi Program** antar infrastruktur (Fungsi, Lokasi, Waktu, Besaran, dan Dana).
- **Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan.**





PERTUMBUHAN KONSTRUKSI

- SEKTOR BANGUNAN DAN KONSTRUKSI INDONESIA SEDANG MENGALAMI PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN, DENGAN ADANYA PENINGKATAN PENGELUARAN DARI PIHAK SWASTA MAUPUN PEMERINTAH.
- SEKTOR BANGUNAN DAN KONSTRUKSI ADALAH SALAH SATU SEKTOR TERKUAT YANG MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.
- STUDI YANG DILAKUKAN BIRO PUSAT STATISTIK (BPS) MENUNJUKKAN BAHWA SEKTOR KONSTRUKSI BERADA DI POSISI KETIGA SEBAGAI SUMBER UTAMA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA.
- SEKTOR KONSTRUKSI YANG BERKEMBANG MENJADIKAN PEREKONOMIAN INDONESIA PADA TAHUN 2017 TUMBUH SEBESAR 5.01% DAN PDB SEBESAR 10.38%, LEBIH TINGGI DARI TAHUN SEBELUMNYA.

PERTUMBUHAN KONSTRUKSI DI INDONESIA

- PADA TAHUN 2018, TOTAL PROYEK KONSTRUKSI DI INDONESIA, TIDAK TERMASUK SEKTOR MINYAK DAN GAS, DIPREDIKSI BERHARGA SEBESAR IDR 451,337 MILIAR (USD 32.2 MILIAR).
- SEKTOR KONSTRUKSI INDONESIA TUMBUH SEBESAR 7-8% PER TAHUN.
- PROYEK-PROYEK INFRASTRUKTUR DI INDONESIA ADALAH KUNCI UNTUK MENINGKATKAN SEKTOR KONSTRUKSI DI INDONESIA.
- ANTARA TAHUN 2017 DAN 2022, PASAR KONSTRUKSI INDONESIA DIPREDIKSI TUMBUH SEBESAR 6.6%.
- PADA TAHUN 2017, SEKTOR KONSTRUKSI BERKONTRIBUSI SEBESAR 10.38% DARI PDB.
- KONSTRUKSI SIPIL AKAN BERTUMBUH LEBIH JAUH SEBESAR 4% MENJADI IDR 293,827 MILIAR (USD 21 MILIAR) PADA TAHUN 2018.
- KONSTRUKSI BANGUNAN (TERUTAMA DI SEKTOR RUMAH TINGGAL DAN INDUSTRI) DIPROYEKSI BERTUMBUH SEBESAR 1% PADA TAHUN 2018 MENJADI IDR 157,511 MILIAR (USD 11.3 MILIAR).
- KONSUMSI SEMEN TAHUNAN PER KAPITA DI INDONESIA ADALAH SEKITAR 200 KILOGRAM.
- INDONESIA MERUPAKAN NEGARA ASIA TERATAS UNTUK PERTUMBUHAN PASAR KONSTRUKSI.

PROYEK-PROYEK BANGUNAN DAN KONSTRUKSI DI INDONESIA

- MENURUT ASOSIASI KONSTRUKSI INDONESIA (AKI), **SEKTOR SWASTA MENGEMBANGKAN HINGGA 65% DARI SELURUH PROYEK KONSTRUKSI.**
- BEBERAPA TAHUN KE DEPAN AKAN MENJADI KESEMPATAN LUAR BIASA BAGI KEBANYAKAN PEMAIN PASAR DALAM SEKTOR INI KARENA PEMERINTAH INDONESIA MENARGETKAN UNTUK MEMULAI BEBERAPA PROYEK INFRASTRUKTUR BESAR.
- INFORMASI DARI OXFORD BUSINESS GROUP MENUNJUKKAN BAHWA PROYEK-PROYEK INI MENCAKUP 2,600 KM JALAN RAYA, 5,500 KM REL KERETA, 49 BENDUNGAN DAN 24 PELABUHAN LAUT, 1,000 KM JALAN TOL, DAN PABRIK LISTRIK DENGAN TOTAL KAPASITAS SEBESAR 35,000 MW.

PROYEK-PROYEK BANGUNAN DAN KONSTRUKSI DI INDONESIA

MASTER PLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI (MP3EI) UNTUK TAHUN 2011-2025, PEMERINTAH INDONESIA MEMPERKIRAKAN SEBESAR IDR 2.55 TRILIUN (USD 181.8 MILIAR) DISIAPKAN UNTUK INVESTASI INFRASTRUKTUR. INVESTASI INI AKAN MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI BAWAH **ENAM KORIDOR EKONOMI BARU** DI SELURUH INDONESIA. PROYEK-PROYEK INFRASTRUKTUR BESAR MENCAKUP:

- JALAN TOL TRANS-SUMATRA
- JALAN TOL CIBITUNG-CILINCING
- KERETA CEPAT HALIM-SOEKARNOHATTA
- KERETA TRANS-SULAWESI
- 10 BANDAR UDARA BARU
- PELABUHAN KALI BARU, PELABUHAN BITUNG, DAN PELABUHAN CIMALAYA

SELESAI